

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Disisi lain pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, emosional, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat dan bangsa. Untuk itu pendidikan harus terus ditingkatkan dan dikembangkan, setiap manusia hendaknya melaksanakan dan memiliki pendidikan yang cukup baik sehingga bangsa kita semakin baik.

Pendidikan bukanlah hal yang asing terdengar bagi masyarakat. Juga semua telah sepakat bahwa pendidikan dibutuhkan semua orang. Tapi dalam kenyataannya di Indonesia khususnya dalam segi kualitasnya tidak sebagus negara-negara lain. Untuk itu lembaga pendidikan mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas. Maka dari pada itu, untuk mencapai keberhasilan didalam dunia pendidikan, kita harus meningkatkan mutu pendidikan saat ini.

Berdasarkan pasal 1 ayat 11, 12, 13, UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan di Indonesia mempunyai 3 jalur utama yaitu formal nonformal dan informal. Sekolah adalah salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan formal.

Sebagai salah satu sarana untuk memperoleh pendidikan yang formal, sekolah mempunyai beberapa jenjang dan jenis pendidikan. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi, SMK memiliki tujuan untuk : 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global. 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan vokasi pada

program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan dan mampu bersaing di pasar global. 3) Menghasilkan berbagai produk penelitian dan program inovatif dalam disiplin ilmu PTK (pendidikan teknologi kejuruan) dan disiplin ilmu teknik yang berguna bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. 4) Menjadi pusat informasi dan diseminasi bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta bidang teknik. 5) Menghasilkan pendidik/pelatih di bidang teknologi kejuruan yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat 6 kompetensi keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Bisnis Properti dan Konstruksi, Pemesinan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor. Kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang didalamnya termasuk mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) merupakan salah satu mata pelajaran dasar keahlian yang diajarkan pada siswa kelas XI. Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) merupakan materi perhitungan yang berhubungan dengan perencanaan suatu bangunan atau yang lebih sering disebut Rencana Anggaran Biaya (RAB). Rencana Anggaran Biaya Bangunan dihitung berdasarkan gambar-gambar rencana dan spesifikasi teknik. Dalam penelitian ini mata pelajaran yang akan dibahas yaitu menghitung RAB Konstruksi gedung dengan pokok materi menghitung RAB konstruksi gedung yaitu pekerjaan dinding dan pekerjaan plesteran.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan penulis pada tanggal 5 September serta wawancara penulis dengan ibu Fransiska selaku guru bidang studi Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) terhadap siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 2 Medan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti Kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan T.A 2018/2019.

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
90-100	6	18,75%	Sangat Kompeten
80-89	5	15,62%	Kompeten
75-79	14	43,75%	Cukup Kompeten
<75	7	21,88%	Tidak Kompeten
Jumlah	32	100	

(Sumber : Guru mata pelajaran Estimasi Biaya Bangunan SMK Negeri 2 Medan).

Berdasarkan dari hasil belajar siswa di atas dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada disekolah tersebut yaitu 75, dapat dilihat dari 32 siswa terdapat 21,88% siswa dalam kategori tidak kompeten, 43,75 % siswa dalam kategori cukup kompeten, 15,62 % siswa dalam kategori kompeten dan 18,75 % siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dasar-dasar gambar teknik pada siswa kelas XI Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 2 Medan belum sesuai dengan harapan. Pada saat penulis melakukan observasi ke sekolah, serta melakukan wawancara dengan Ibu Fransisca dan mengamati bahwa model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) masih mengarah pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran PBL merupakan metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang lebih cenderung kepada praktek di lapangan, padahal pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) adalah pelajaran yang bersifat teori dan oleh karena itu siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang

dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya, kemudian untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari, akhirnya hasil belajar siswapun jadi kurang memuaskan, lalu terjadinya kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa, hal tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan pada tingkat pola pikir siswa sehingga membuat siswa yang sulit memahami tidak berani untuk mengemukakan pendapat dan memilih untuk diam. Oleh karena itu perlunya dilakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:62) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, dan model pembelajaran ini adalah Tutor Sebaya. Tutor Sebaya merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa satu angkatan atau sekelas yang ditunjuk oleh guru dengan beberapa pertimbangan untuk membimbing temannya agar lebih mudah memahami bahan yang akan dipelajari, Tutor Sebaya juga sangat cocok untuk pelajaran yang bersifat teori dan praktek. Adakalanya siswa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih senang jika menerima penjelasan dari teman sebaya atau tutor dibanding guru. Hal ini dikarenakan sebagian siswa ada yang merah enggan atau malu bertanya pada guru. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu siswa yang malu bertanya tadi akan lebih efektif dan aktif dalam belajar saat diberikan tutor yang membuatnya berani menuangkan apa yang dipahaminya didepan kelas dan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya lebih baik lagi dan hal inilah yang membuat aktivitas di kelas lebih aktif dan dalam model pembelajaran ini, guru memiliki peran mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan memberikan pengarahan dan penjelasan pada siswa yang kurang paham.

Berdasarkan latar belakang itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk**

Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI DPIB Pada Mata Pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) kelas XI DPIB SMK Negeri Medan 2 T.A. 2018/2019 masih ada yang belum mencapai kompeten yaitu 80.
2. Model Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif, membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar.
3. Siswa sering kurang paham mengerjakan atau menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru karena kesulitan dalam memecahkan masalah yang ada, dan membuatnya malas bertanya dengan guru karena enggan.
4. Guru menerapkan model PBL yang lebih cenderung dengan praktek di lapangan.
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang muncul dalam penelitian ini sangat luas, oleh karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki penulis maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya dilakukan pada :

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI DPIB 3 semester genap di SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) T.A 2019/2020.
2. Penelitian terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.

3. Penelitian hanya dilakukan pada pokok materi menerapkan perhitungan volume pekerjaan pada konstruksi gedung khususnya bagian pekerjaan beton bertulang pada KD 3.10.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan T.A 2019/2020 ? ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) pada kelas XI SMK Negeri 2 Medan T.A 2019/2020 dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada SMK Negeri 2 Medan untuk meningkatkan kualitas akademik dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.
2. Bagi guru, terkhusus guru Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) untuk menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.
4. Bagi peneliti Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran Tutor Sebaya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Estimasi Biaya Konstruksi dan Properti (EBKP) kelas XI DPIB di SMK Negeri 2 Medan.